

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di masa globalisasi yang sedang berlangsung, persaingan yang semakin luas antar perusahaan semakin terasah. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi yang sedang berlangsung untuk melakukan latihan fungsionalnya. Dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, pengelolaan keuangan adalah salah satu hal penting dan harus dilakukan dengan hati-hati. Meskipun dapat dipastikan bahwa tingkat penjualan dapat menunjukkan seberapa jauh produk tersebut bisa diakui oleh masyarakat umum dan seberapa logis perusahaan untuk bertahan di tengah persaingan bisnis. Meskipun demikian, sangat diharapkan bagi perusahaan untuk menghadapi masa-masa sulit karena kesalahan dalam mengawasi pengelolaan dana perusahaan. Tugas direktur keuangan sangat penting dalam situasi sekarang ini karena keputusan untuk memilih sumber aset dan penggunaan aset adalah wewenang pengawas keuangan.

Manajer keuangan berperan penting dalam dua komponen keputusan, khususnya keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang ideal dengan menempatkan berbagai aset dalam suatu usaha yang memiliki kemungkinan yang menjanjikan. Sedangkan keputusan pendanaan adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan aset untuk mendukung tugas-tugas perusahaan yang

berhubungan dengan obligasi, saham preferen dan saham biasa. Aset tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Direktur keuangan dapat memutuskan untuk menggunakan modal mereka sendiri atau modal asing. Selain itu, perusahaan yang memiliki rencana perluasan usaha dapat melibatkan kewajiban dalam pengaturan pembangunan modal mereka karena pembiayaan yang menggunakan modal sendiri dianggap kurang.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan di mana ada kegiatan produksi, khususnya menangani komponen mentah menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan (Utami,2014). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Dalam kegiatan fungsionalnya, aset yang dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur tidak bisa dianggap sedikit, sehingga perusahaan dengan klasifikasi ini tidak berdaya terhadap penggunaan *leverage*. Meskipun demikian, penggunaan kewajiban yang sangat besar dapat membangun risiko perusahaan karena diharapkan tidak dapat melakukan angsuran tepat waktu yang kemudian akan berdampak pada pengurangan harga saham perusahaan.

Dalam menentukan *leverage*, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain *profitability* dan *fixed tangible assets*. Profitabilitas adalah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan merupakan sumber daya yang

dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba yang diklarifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Suatu perusahaan dengan *fixed tangible assets* yang tinggi dapat menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan karena aktiva tersebut bisa dijadikan sebagai jaminan oleh manajer kepada kreditor sehingga manajer dapat memperoleh pinjaman dengan mudah (Brigham dan Houston, 2019).

Tabel 1.1 Average ROE, FTA Dan Leverage Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tedaftar di BEI tahun 2018-2020

No	Variabel	Tahun			Average
		2018	2019	2020	
1	ROE (<i>Profitability</i>)	0,16	0,17	0,09	0,14
2	FTA (<i>Fixed Tangible Assets</i>)	0,33	0,37	0,34	0,35
3	LEV (<i>Leverage</i>)	0,38	0,36	0,38	0,37

Sumber: IDX.com, diolah,2022.

Berdasarkan *phenomena gap* pada tabel 1.1. average ROE (*Profitability*) pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan, namun average LEV mengalami peningkatan. Average ROE tidak menunjukkan perubahan dari nilai average setiap tahunnya namun terjadi peningkatan pada variabel *leverage*.

Pada tahun 2019 rata-rata FTA (*Fixed Tangible Assets*) mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan pada variabel *leverage*. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata *fixed tangible assets* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang juga diikuti oleh peningkatan pada variabel *leverage*.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *profitability* terhadap *leverage* memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Zakka M. Fahmi (2014); Arif Irawan (2016) berpengaruh negatif signifikan, sedangkan menurut Zulfia Andina (2013) berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *fixed tangible assets* terhadap *leverage* memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Zakka M. Fahmi (2014) tidak berpengaruh, menurut Arif Irawan (2016) berpengaruh positif, sedangkan menurut Defri Hanafi (2018) berpengaruh negatif signifikan.

Peneliti ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh (Zakka M. Fahmi, 2014) dan penelitian lainnya yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan aset berwujud. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yang mana peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Zakka M. Fahmi, 2014) menggunakan 3 variabel independen yaitu *profitability*, *size*, dan *tangible assets*, sementara penelitian ini hanya membahas tentang *profitability* dan *fixed tangible assets*. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian yang mana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zakka M. Fahmi, 2014) tahun 2006-2010 sedangkan dalam penelitian ini tahun 2018-2020. Selanjutnya perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Zakka M. Fahmi, 2014) menggunakan objek penelitian terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini objek penelitian pada sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian keterkaitan antara variabel-variabel diatas serta perbandingan antara data faktual dengan teori yang tersedia, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Profitability dan Fixed Tangible Assets**

Terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Studi Empiris Sub Sektor Makanan dan Minuman)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pembahasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (studi empiris sub sektor makanan dan minuman)?
2. Apakah *fixed tangible assets* berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (studi empiris sub sektor makanan dan minuman)?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari yang dijelaskan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (studi empiris sub sektor makanan dan minuman).
2. Untuk mengetahui pengaruh *fixed tangible assets* terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (studi empiris sub sektor makanan dan minuman).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan literatur manajemen keuangan, menjadi bahan referensi penelitian dengan variabel sejenis berikutnya, dan memperkaya pengetahuan pembacanya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan.

1.4.2.2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai pengaruh *profitability* dan *fixed tangible assets* terhadap *leverage* suatu perusahaan. Sehingga diharap investor dapat lebih bijak dalam melakukan investasi.